



Vol. 04 No. 06 (2025) : 836-843

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 1 INDRALAYA DAN MAN 1 OGAN ILIR

Verra Murtra, Sri Rahayu Ningsih

1. verramurtra02@gmail.com 2. sriahayun235@gmail.com

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Abstract

the leadership of the principal of State Senior High School 1 Indralaya (1) in making a decision, the principal is not only unilateral, but considers the size of the effects resulting from the decision, (2) in motivating, the principal provides recommendations to participate in outside activities such as Workshops, Discussions, Seminars organized by certain parties that are related to improving competence as teachers / educators. (3). In communication, the principal carries out (2) types of communication, namely Top - Down and Bottom - Up, meaning communication from superiors to subordinates and from subordinates to superiors. (4) In controlling subordinates, the principal often takes action with a firm tone and even takes firm action against subordinates who do not follow the rules and programs that have been agreed upon or made, so that tasks can be completed properly. (5) The responsibility imposed by the leader is greater than that of his subordinates, this can be seen from what the principal does, namely as the principal (leader), he has been responsible for any problems that occur at school. (6) In controlling emotions, as a principal, he always does Tabayyun (asks for an explanation/discussion), if a problem occurs or is not in accordance with his wishes, he does not take anarchic and emotional actions. Of the six abilities that a principal must have as a leader, the most prominent ones that are seen from the leadership of the principal of State Senior High School 1 Indralaya are in communication skills and responsibility.

Keywords: Leadership, Principal

Abstrak

kepemimpinan kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Indralaya (1) di dalam pengambilan sebuah keputusan kepala sekolah tidak hanya sepihak, akan tetapi mempertimbangkan besar kecilnya efek yang diakibatkan dari keputusan tersebut, (2) dalam memotivasi, kepala sekolah memberikan anjuran untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di luar seperti Workshop, Diskusi, Seminar yang diselenggarakan oleh pihak-pihak tertentu yang ada kaitannya tentang peningkatan kompetensi sebagai guru / pendidik.(3). Dalam komunikasi, kepala sekolah melakukan (2) tipe komunikasi yaitu Top - Down dan Bottom - Up, artinya komunikasi dari atasan kebawahan dan dari bawahan keatasan,. (4) Dalam mengendalikan bawahan, kepala sekolah tak jarang melakukan tindakan dengan nada yang tegas bahkan memberikan tindakan tegas kepada bawahannya yang tidak mengikuti peraturan dan program yang sudah di sepakati atau dibuat, agar tugas-tugas bisa terselesaikan dengan baik.(5) Tanggungjawab yang dibebankan oleh pemimpin lebih besar dibandingkan dengan bawahnya, hal ini terlihat dari apa yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu sebagai kepala sekolah (pemimpin), ia telah bertanggungjawab terhadap apapun problematika yang terjadi di sekolah. (6) Dalam mengendalikan Emosi, sebagai kepala sekolah, ia selalu melakukan Tabayyun (meminta penjelasan/diskusi), bila terjadi suatu masalah atau tidak sesuai dengan kehendaknya, ia tidak melakukan tindakan yang anarkis dan emosional. Dari keenam kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, yang menonjol yang nampak dari kepemimpinan kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Indralaya adalah dalam kemampuan komunikasi dan tanggungjawab.

Kata Kunci :Kepemimpinan, Kepala Sekolah

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perannya sangat penting untuk membantu guru dan muridnya. Didalam kepemimpinannya kepala harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah (Islamic & Manajemen, 2019).

Sekolah sebagai salah satu bagian sistem pendidikan Nasional tentu memerlukan perhatian dan pengelolaan secara serius. Karena itu, kepemimpinan sekolah ke depan dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat dan terbuka menuntut kemampuan yang lebih kreatif, inovatif dan dinamis. Kepala sekolah yang sekedar bergaya menunggu dan terlalu berpegang pada aturan-aturan birokratis dan berfikir secara struktural dan tidak berani melakukan inovasi untuk menyesuaikan tuntutan masyarakatnya, akan ditinggalkan oleh peminatnya. Pada masyarakat yang semakin berkembang demikian cepat dan didalamnya terjadi kompetisi secara terbuka selalu dituntut kualitas pelayanan yang berbeda dengan masyarakat sebelumnya. (Fachrudin, 2017)

Seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang berat. Mengingat perannya yang sangat besar, keuletannya serta kewibawaannya dalam membuat langkah-langkah baru sebagai jawaban dari kebutuhan masyarakat. Hal ini sebagaimana ditulis oleh Bernard Kutner yang dikutip oleh Evendy M. Siregar tentang kepemimpinan:

“Dalam kepemimpinan tidak ada asas yang universal, yang nampak ialah proses kepemimpinan dan pola hubungan antar pemimpinnya. Fungsi utama kepemimpinan terletak dalam jenis khusus dari perwakilan (group representation). Seorang pemimpin harus mewakili kelompoknya sendiri. Mewakili kelompoknya mengandung arti bahwa si pemimpin mewakili fungsi administrasi secara eksekutif. Ini meliputi koordinasi dan integrasi berbagai aktivitas, kristalisasi kebijaksanaan kelompok dan penilaian terhadap macam peristiwa yang baru terjadi dan membawakan fungsi kelompok. Selain itu seorang pemimpin juga merupakan perantara dari orang dalam kelompoknya di luar kelompoknya. (Mukhadasin & Kuswandi, 2020)

Berkenaan dengan kepemimpinan ini. Dirawat mengemukakan dalam bukunya “Pengantar Kepemimpinan Pendidikan” bahwa kepemimpinan adalah merupakan suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan mengendalikan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan atau pendidikan

serta agar kegiatan yang dilaksanakan lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran.(Mukhadasin & Kuswandi, 2020)

Kepemimpinan sebagai satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan pada dasarnya berarti kemampuan untuk memimpin; kemampuan untuk menentukan secara benar apa yang harus dikerjakan. Menurut Gibson, kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain, yang dilakukan melalui hubungan interpersonal dan proses komunikasi untuk mencapai tujuan. Newstrom & Davis berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses mengatur dan membantu orang lain agar bekerja dengan benar untuk mencapai tujuan. (Latifah et al., 2021)

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses komunikasi, kemampuan mempengaruhi, dan mengkoordinir guna dapat terwujudnya suatu tujuan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Selain beberapa definisi di atas, ditemukan pula istilah kepemimpinan dalam terminology Islam. Padanya terdapat beberapa term yang berkaitan dengan pemimpin atau manager, yakni imam, khalifah, wali, ulil amri, rain dan malik. Istilah-istilah tersebut dimana konsep utamanya berkaitan dengan otoritas mengatur orang atau barang supaya dapat digunakan untuk mencapai tujuan organisasi (Komalasari et al., 2021). Selanjutnya dalam Al Qur'an istilah kepemimpinan diungkapkan dengan istilah khalifah. Pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah Saw. wafat menyentuh juga maksud yang terkandung dalam perkataan amir atau penguasa. Karena itu kedua istilah ini dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal.

seorang pemimpin harus memiliki Kemampuan dalam proses Mempengaruhi, Kemampuan dalam proses Membimbing, Kemampuan dalam proses Mengkoordinir, Kemampuan dalam proses Menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan serta pengajaran supaya aktivitas-aktivitas yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran (Rahayu, Ningsih et al., 2022) Hal ini menandai bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki tanggung jawab besar dalam kepemimpinannya dan hal tersebut harus dibarengi dengan kemampuan - kemampuan yang dapat mengarahkan kepada ketecapaian suatu program dan tujuan yang diinginkan. Sebagaimana yang dikatakan diatas bahwa kemampuan mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang lain harus menjadi suatu hal yang wajib dilakukan oleh kepala sekolah sebagai

seorang pemimpin. Disamping itu menurut Mulyasa, kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang; (1) mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif; (2) dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan; (3) mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan Sekolah dan pendidikan; (4) berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di Sekolah; (5) bekerja dengan tim manajemen; (6) berhasil mewujudkan tujuan Sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. (Nugraha et al., 2022)

Selain kemampuan diatas, bahwa pemimpin harus memiliki kemampuan yang lain, sebagaimana di katakan oleh kartono. 19 bahwa indikator kemampuan pemimpin :

1. Kemampuan mengambil keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

2. Kemampuan memotivasi

Kemampuan Memotivasi adalah Daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Kemampuan komunikasi

Kemampuan Komunikasi Adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung.

4. Kemampuan mengedalikan bawahan

Seorang Pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya.

5. Tanggung jawab

Seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahannya. Tanggung jawab bisa diartikan sebagai kewajiban yang wajib

menanggung, memikul Tanggungjawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

6. Kemampuan mengendalikan Emosional.

Kemampuan mengendalikan Emosi adalah hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan mengendalikan emosi semakin mudah kita akan menuju kebahagiaan.

Dari penjelasan teori diatas, penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa pemimpin diuntut memiliki kecakapan dalam memimpin hal tersebut merupakan hal terpenting dari ketercapaian terhadap tujuan yang di inginkan. Melalui pra survey yang peneliti lakukan dengan observasi terlihat bahwa di SMA NEGERI 1 INDRALAYA secara keseluruhan kegiatan-kegiatan yang dilakukan berjalan efektif dan efisien, kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan dengan efektif, para tenaga pendidik melaksanakan sesuai dengan tanggungjawab, para pendidik pun bukan hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi memberikan sebuah suritauladan dan pengembangan kemampuan diri (Live Skill).

Dari hasil para-survey yang peneliti lakukan melalui wawancara terhadap guru-guru tentang kepemimpinan Kepala SMA NEGERI 1 INDRALAYA, dengan melakukan observasi dan wawancara dapat disimpulkan dalam bahwa kepala sekolah telah melakukan hal - hal yang mendorong adanya suatu perubahan dalam organisasi sekolah yang ia pimpin, hal tersebut terlihat dari cara kepala sekolah mengambil keputusan, komunikasi, motivasi, tanggungjawab dan emotional control, sehingga hal tersebut berdampak kepada efektivitas proses pembelajaran yang terjadi di SMA NEGERI 1 INDRALAYA.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Secara metodologis diketahui bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analitis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian. (Warisno, 2019)

Penelitian ini mengungkap secara khusus tentang pelaksanaan supervisi pengajaran dan kinerja guru dalam proses pembelajaran Pendidikan

Agama Islam di SMA NEGERI 1 INDRALAYA. Waktu Pelaksanaan Penelitian dimulai dari Bulan Desember 2023 sampai dengan selesai

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian menggunakan teknik wawancara (interview), Teknik Observasi (pengamatan), Teknik Dokumentasi.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data berikut ini Reduksi data, Penyajian Data, Verifikasi atau penyimpulan Data (Rahayu, Ningsih et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan kepala SMA Negeri 1 Indralaya dalam pengambilan keputusan tidak hanya bersifat sepihak dalam arti menerima pendapat dan hasil musyawarah, serta juga mempertimbangkan dampak yang dihasilkan dari keputusan yang diambil. Dalam hal memotivasi, kepala sekolah mendorong partisipasi dalam kegiatan eksternal seperti workshop, diskusi, dan seminar yang berkaitan dengan peningkatan dan penunjang kompetensi sebagai guru. Komunikasi yang dilakukan kepala sekolah secara Top-Down dan Bottom-Up, memudahkan penyelesaian masalah dari berbagai tingkatan. Dalam mengatur bawahan, kepala sekolah bertindak tegas terhadap pelanggaran peraturan demi kelancaran tugas. Tanggung jawabnya sebagai pemimpin mencakup penanganan segala permasalahan di sekolah. Dalam mengelola emosi, ia mengedepankan tabayyun atau klarifikasi sebelum mengambil tindakan, menunjukkan pendekatan yang rasional dan terkendali.

Dari enam kemampuan yang dianggap esensial bagi seorang kepala sekolah sebagai pemimpin, kepemimpinan yang dipraktikkan oleh kepala SMA Negeri 1 Indralaya. Terdapat dua kemampuan yang menonjol pada kepala sekolah, yakni kemampuan komunikasi dan tanggung jawab. Kemampuan komunikasi yang kuat memungkinkan kepala sekolah untuk efektif berinteraksi dengan semua pihak yang terlibat dalam lingkungan Pendidikan. Selain itu, tanggung jawab yang diemban oleh kepala sekolah mencerminkan dedikasi mereka terhadap keberhasilan sekolah secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fachrudin. (2017). Manajemen Evaluasi Pendidikan Dalam Aplikasi Kegiatan Belajar Mengajar Dikelas. *Pendidikan Vokasi*, 3.
- Islamic, J., & Manajemen, E. (2019). Ike Malaya Sinta. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77-92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Fungsi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Madrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 41-42. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107-108.
- Mukhadasin, M., & Kuswandi, A. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 73-88.
- Nugraha, H. A., Warisno, A., Uliya, T., & Astuti, N. (2022). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Di Madrasah Alyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. *Jurnal Mubtadiin*, 8(2), 300.
- Rahayu, Ningsih, S., Warisno, A., Uliyah, T., & Widiastuti, N. (2022). The Leadership Role of The Kharismatic Kyai In Establishing The Character of Students at The Al Ishlah Islamic Boarding. *UNISAN JOURNAL: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 01(04), 129-137.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>

